



Peran Pemerintah Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan Dalam Mendukung UMKM untuk Mendirikan Desa Mandiri

The Role of the Government of Way Sulan Sub-district, South Lampung Regency, in Supporting UMKM to Achieve Village Independence

Erlina Rufaidah^{1*}, Surnayanti², Nabila Daud³

¹ Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

^{2,3} Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

*Korespondensi: erlinarufaidah1958@gmail.com

Diterima (Received):
20-Mei-2025

Diterima (Accepted):
23-Mei-2023

Terbit (Published):
24-Juni-2025

ABSTRAK

Pembangunan desa merupakan bagian penting dari strategi pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui optimalisasi potensi lokal. Salah satu upaya strategis dalam mewujudkan desa mandiri adalah dengan mendorong penguatan ekonomi desa berbasis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan, yang memiliki potensi UMKM di sektor pertanian, peternakan, dan kerajinan, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas aparatur desa dan pelaku UMKM dalam memahami konsep desa mandiri serta membangun sinergi antar pemangku kepentingan. Metode kegiatan dilakukan dalam dua tahap, yaitu penyuluhan melalui ceramah dan diskusi interaktif, serta pendampingan langsung ke masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep desa mandiri dan strategi pengembangan UMKM berbasis potensi lokal. Partisipasi aktif masyarakat juga terbangun dengan baik, tercermin dari antusiasme peserta dalam diskusi dan tanya jawab. Tahap evaluasi mengidentifikasi sejumlah hambatan yang berhasil dirumuskan solusinya secara bersama-sama. Kegiatan ini diharapkan menjadi model pemberdayaan masyarakat desa berbasis potensi lokal yang dapat direplikasi di wilayah lain.

ABSTRACT

Village development is an important part of the national development strategy that aims to improve the welfare of rural communities through optimizing local potential. One of the strategic efforts in realizing independent villages is to encourage the strengthening of the village economy based on Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). This community service activity was carried out in Way Sulan District, South Lampung Regency, which has the potential of MSMEs in the agriculture, livestock and handicraft sectors, but has not been optimally utilized. The purpose of this activity is to increase the

Kata Kunci:
Desa mandiri, UMKM,
pengabdian masyarakat.

Keywords:
Independent village, UMKM,
community service

capacity of village officials and MSME actors in understanding the concept of independent villages and building synergies between stakeholders. The activity method was carried out in two stages, namely counseling through lectures and interactive discussions, as well as direct assistance to the community. The results of the activities showed that there was an increase in participants' understanding of the concept of independent villages and strategies for developing MSMEs based on local potential. The active participation of the community was also well developed, reflected in the enthusiasm of the participants in discussions and questions and answers. The evaluation stage identified a number of obstacles that were successfully formulated together. This activity is expected to become a model of village community empowerment based on local potential that can be replicated in other areas.

PENDAHULUAN

Pembangunan desa menjadi salah satu bagian penting dari strategi pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Unit Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan upaya untuk mewujudkan desa mandiri melalui penguatan ekonomi lokal. UMKM berperan sebagai penggerak utama ekonomi desa, penyedia lapangan kerja, serta sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal [1].

Pemberdayaan desa saat ini menjadi fokus utama dalam kebijakan pembangunan nasional, hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang memberikan kewenangan lebih besar bagi desa untuk mengatur dan mengelola potensi yang dimiliki. Salah satu tujuan utama dari kebijakan tersebut adalah tercapainya desa mandiri, yaitu desa yang mampu memenuhi kebutuhan dasar warganya secara mandiri serta memiliki ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologi yang berkelanjutan. Hal ini, menyatakan bahwa penguatan sektor ekonomi desa berbasis potensi lokal menjadi langkah strategis yang harus terus dikembangkan, karena dapat menciptakan peluang kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mengurangi ketergantungan terhadap bantuan eksternal [5].

UMKM memiliki kontribusi signifikan dalam perekonomian nasional maupun daerah. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia tahun 2023, UMKM berperan lebih dari 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan berkontribusi sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia. Pada tingkat desa, UMKM menjadi sarana penting dalam memanfaatkan potensi lokal yang tersedia, baik di sektor pertanian, peternakan, perikanan, maupun industri kreatif. Namun, pelaku UMKM di desa masih menghadapi berbagai hambatan seperti keterbatasan akses informasi, modal usaha, teknologi, serta pendampingan manajerial yang

berkelanjutan, sehingga perlu adanya sinergi lintas sektor untuk mendukung perkembangan mereka [6].

Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM berbasis potensi lokal. Kondisi geografis dan sumber daya alam yang melimpah di wilayah ini mendukung pengembangan usaha di berbagai sektor seperti hasil pertanian, peternakan, dan kerajinan rumah tangga. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya terkelola secara optimal dikarenakan banyaknya masalah, baik dari sisi kapasitas SDM, kelembagaan, maupun dukungan kebijakan yang terintegrasi. Dengan demikian, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat kapasitas pelaku UMKM dan aparatur desa, mendorong kolaborasi antar pemangku kepentingan, serta membangun fondasi menuju desa mandiri yang produktif dan berdaya saing [7].

Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan, terdapat berbagai potensi usaha lokal berbasis pertanian, peternakan, dan kerajinan rumah tangga. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun tantangan yang dihadapi mencakup rendahnya kapasitas manajerial pelaku UMKM, keterbatasan akses terhadap modal dan pasar, serta belum maksimalnya peran pemerintah kecamatan dan desa dalam memfasilitasi pengembangan UMKM di wilayahnya [2].

Pemerintah kecamatan memiliki posisi strategis sebagai perantara antara pemerintah daerah dan masyarakat desa dalam pelaksanaan program pemberdayaan. Dalam program pembangunan desa mandiri, pemerintah kecamatan dapat bertindak sebagai fasilitator, pendamping, dan motivator yang mendorong pelaku UMKM agar mampu berkembang dan berdaya saing. [3] menjelaskan bahwa kolaborasi pemerintah daerah, kecamatan, desa, dan pelaku UMKM dapat menjadi faktor penentu keberhasilan dalam mempercepat pembangunan ekonomi berbasis potensi desa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini penting dilakukan untuk memperkuat kapasitas pemerintah Kecamatan Way Sulan dalam mendukung pelaku UMKM serta membangun sinergi antar pemangku kepentingan demi mewujudkan desa mandiri yang berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama berupa penyuluhan kepada masyarakat, yang bertujuan meningkatkan pemahaman warga tentang kemandirian desa serta kesiapan dalam memenuhi kebutuhan pelayanan secara mandiri. Penyuluhan dilakukan melalui metode

ceramah, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Pada kesempatan ini, peserta diberi ruang untuk menyampaikan berbagai aspirasi, kendala, serta harapan terkait upaya peningkatan ekonomi masyarakat desa. Selanjutnya, pada tahap kedua, tim pengabdian melakukan kunjungan langsung ke lingkungan masyarakat untuk meninjau kondisi sehari-hari warga sekaligus memberikan arahan yang aplikatif dan sesuai dengan situasi di lapangan. Melalui kegiatan ini, warga bersama aparatur desa dapat secara langsung menerapkan hasil penyuluhan dalam aktivitas keseharian mereka, guna mendorong terwujudnya desa mandiri dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat [11].

Selain dua tahap tersebut, kegiatan pengabdian ini juga diawali dengan tahapan persiapan, yaitu analisis situasi dan identifikasi permasalahan di wilayah Kecamatan Way Sulan. Tahapan ini dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara langsung dengan aparatur desa. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat, potensi usaha yang dimiliki, serta berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan UMKM di wilayah tersebut. Hasil dari tahapan ini menjadi dasar dalam merancang materi penyuluhan dan bentuk pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik masyarakat setempat [8].

Selanjutnya, dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan, tim pengabdian menerapkan metode partisipatif dengan melibatkan masyarakat dan aparatur desa secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini bertujuan membangun rasa memiliki terhadap program yang dijalankan, sekaligus memastikan bahwa solusi yang ditawarkan benar-benar relevan dan aplikatif sesuai dengan kondisi di lapangan. Metode partisipatif ini mencakup diskusi kelompok, pemetaan potensi usaha lokal, dan simulasi penerapan konsep desa mandiri dalam skala kecil di lingkungan warga. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat terbangun sinergi yang kuat antar pemangku kepentingan untuk mendukung keberlanjutan program [9].

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah monitoring dan evaluasi, yang dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas pelaksanaan program serta mengidentifikasi hambatan yang muncul di lapangan. Proses evaluasi dilakukan melalui wawancara, diskusi kelompok, dan observasi aktivitas masyarakat pasca penyuluhan dan pendampingan. Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun rekomendasi tindak lanjut yang dapat diterapkan oleh pemerintah desa dan pelaku UMKM secara mandiri ke depannya, serta menjadi bahan masukan bagi tim pengabdian dalam merancang program serupa di desa lainnya [10]. Adapun tahapan-tahapan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian kegiatan pengabdian masyarakat 2025

Tahapan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Mulai	Acara awal kegiatan
Persiapan pendampingan	Termasuk survei lapangan, dan persiapan materi diskusi
Pelaksanaan I	1. Pemahaman kemandirian desa 2. Pemenuhan akses dan fasilitas pelayanan desa
Pelaksanaan II	1. Memastikan persiapan 2. Persiapan pelayanan kemandirian
Evaluasi	Termasuk didalamnya monitoring dan evaluasi, serta dokumentasi

Persiapan Pendampingan

Setelah dilakukan analisis terhadap permasalahan yang dihadapi di Desa Segunung, langkah berikutnya adalah melakukan tahap persiapan pendampingan. Kegiatan ini meliputi:

- a) Mengundang masyarakat dan aparatur desa untuk mengikuti kegiatan sosialisasi mengenai konsep dan program Desa Mandiri.
- b) Memberikan edukasi serta pemahaman kepada warga tentang pentingnya kemandirian desa dalam mendukung kesejahteraan masyarakat.
- c) Melakukan pengecekan dan memastikan ketersediaan sarana serta prasarana penunjang yang dibutuhkan guna mendukung pelaksanaan program Desa Mandiri.

Pelaksanaan Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan secara langsung bersama mitra terkait untuk memberikan pemahaman tentang konsep desa mandiri serta membahas keuntungan dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam mewujudkannya. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, seluruh peserta yang terdiri dari perwakilan masyarakat dan aparatur desa turut berpartisipasi aktif. Keterlibatan mereka bertujuan menumbuhkan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan di desanya, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dalam melaksanakan program tersebut. Bentuk partisipasi yang saling mendukung antar pihak diharapkan dapat menciptakan sinergi dan ikatan kerja sama yang kuat demi keberhasilan kegiatan.

Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan keberlanjutan pelaksanaan kegiatan yang telah dijalankan bersama mitra berjalan sesuai rencana. Selain itu, tahap ini juga bertujuan untuk melihat perkembangan kegiatan pendampingan, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan, serta merumuskan solusi atas permasalahan yang ditemukan.

Secara lebih rinci, tujuan monitoring dan evaluasi ini meliputi:

- a) Menilai progres kegiatan pendampingan, apakah telah terlaksana secara rutin dan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.
- b) Mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul dalam proses pelaksanaan kegiatan.
- c) Menyusun solusi bersama untuk mengatasi masalah atau hambatan yang dihadapi.

Proses monitoring dan evaluasi dilaksanakan oleh tim pengabdian bersama mitra, sehingga segala kekurangan maupun kendala yang ada dapat segera diperbaiki dan dijadikan bahan evaluasi guna menyempurnakan pelaksanaan kegiatan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan, tim terlebih dahulu melakukan analisis situasi dan identifikasi permasalahan untuk memastikan berbagai kendala serta kebutuhan mendesak yang harus segera ditangani. Kegiatan analisis ini dilaksanakan pada minggu pertama dan kedua bulan Januari 2025. Berdasarkan hasil kajian situasi, ditemukan Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung selatan yang sebenarnya merupakan sentra UMKM dari berbagai sektor usaha belum secara optimal memanfaatkan potensi UMKM dalam mendukung pencapaian desa mandiri. Hasil ini menjadi dasar bagi tim untuk menyusun langkah-langkah tindak lanjut, yang diawali dengan merancang rencana kegiatan pendampingan terkait pemahaman desa mandiri, serta melakukan pendataan dan rekapitulasi data UMKM yang diperlukan sebagai dasar penyusunan program pelaksanaan desa mandiri secara sistematis.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di wilayah ini masih menghadapi kendala dalam hal pengelolaan usaha, akses permodalan, dan strategi pemasaran. Beberapa pelaku usaha mengaku belum memahami pentingnya perencanaan usaha, pencatatan keuangan sederhana, serta pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [12] yang menyatakan bahwa rendahnya literasi manajemen usaha dan akses digital

merupakan faktor utama yang menghambat perkembangan UMKM di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, materi penyuluhan dan pendampingan dirancang secara spesifik untuk menjawab kebutuhan tersebut, dengan fokus pada peningkatan kapasitas manajerial, penguatan akses pasar, dan pemanfaatan teknologi digital sederhana dalam operasional UMKM.

Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 1. Susunan kegiatan pengabdian 2025

No.	Kegiatan	Waktu	Peserta
1.	Observasi	Minggu I Januari 2025	Aparatur desa Kecamatan Way Sulan
2.	Persiapan	Minggu I Januari 2025	Aparatur desa Kecamatan Way Sulan
3.	Pelaksanaan	Minggu II Januari 2025	Aparatur desa Kecamatan Way Sulan
4.	Diskusi	Minggu II Januari 2025	Aparatur desa Kecamatan Way Sulan
5.	Monitoring dan evaluasi	Minggu III Januari 2025	Aparatur desa Kecamatan Way Sulan

Kegiatan pendampingan bersama mitra dilaksanakan pada minggu pertama dan kedua bulan Januari 2025 selama dua hari bertempat di Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan ini diikuti oleh aparatur desa Kecamatan Way Sulan. Pendampingan dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dengan penyampaian materi secara umum terkait konsep dan penerapan desa mandiri, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang interaktif, serta diakhiri dengan pemutaran dan diskusi bersama mengenai film-film inspiratif bertema desa mandiri sebagai media edukasi dan motivasi bagi peserta.

Meningkatkan efektivitas kegiatan pendampingan, tim pengabdian juga menyusun materi pelatihan berbasis kebutuhan lokal yang sebelumnya telah diidentifikasi pada tahap observasi. Materi ini mencakup pengelolaan usaha berbasis potensi desa, strategi pemasaran produk lokal, hingga pengenalan teknologi digital sederhana yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM. Pendekatan ini penting karena menurut penelitian Sari et al. (2022), kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada kebutuhan riil di lapangan terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kapasitas dan partisipasi masyarakat desa. Oleh sebab itu, selama proses pendampingan, peserta tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga melakukan praktik langsung seperti simulasi perencanaan usaha dan pembuatan konten promosi digital sederhana. Hal ini bertujuan agar materi yang diberikan dapat langsung diterapkan dalam

aktivitas usaha sehari-hari, sekaligus menumbuhkan semangat kemandirian ekonomi di tingkat desa [9].



Gambar 1. Foto kegiatan pengabdian 2025

Pada kegiatan pendampingan ini, partisipasi masyarakat, khususnya para mitra, menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pelaku UKM di sekitar Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan yang hadir dan berperan aktif selama kegiatan berlangsung. Peserta tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga memberikan respon positif terhadap materi yang disampaikan. Mereka aktif bertanya dan berdiskusi apabila ada hal-hal yang belum dipahami, sehingga tercipta suasana dialogis yang mendukung proses transfer pengetahuan secara efektif. Partisipasi aktif masyarakat menjadi salah satu kunci dalam pemberdayaan desa mandiri, karena mencerminkan adanya rasa memiliki terhadap program yang dijalankan [4].

Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan sebagai upaya untuk menjamin keberlanjutan program pengabdian yang telah dilaksanakan, khususnya dalam mendukung peran pemerintah Kecamatan Way Sulan dalam pemberdayaan UMKM menuju desa mandiri. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai perkembangan kegiatan, mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul di lapangan, serta merumuskan solusi strategis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Proses evaluasi dilaksanakan secara partisipatif, melibatkan tim pengabdian, mitra UMKM, pemerintah desa, dan aparat Kecamatan Way Sulan sebagai pemangku kebijakan di tingkat kecamatan. Hasil evaluasi tersebut kemudian menjadi dasar bagi diskusi internal tim dan pemerintah kecamatan untuk menyusun langkah tindak lanjut yang bertujuan memperkuat kapasitas pelaku UMKM serta mewujudkan konsep desa mandiri. Kegiatan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi antara pelaku UMKM, aparat desa, dan pemerintah kecamatan mengenai pentingnya kolaborasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Keberhasilan pelaksanaan program pengabdian ini tidak terlepas dari metode pendekatan partisipatif yang diterapkan oleh tim pengabdian bersama pemerintah Kecamatan Way Sulan. Pendekatan ini mendorong masyarakat dan pelaku UMKM untuk terlibat langsung dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap evaluasi. Menurut Arifianto et al. (2021) [13], keberhasilan program pemberdayaan desa sangat dipengaruhi oleh sejauh mana keterlibatan masyarakat dan pemerintah lokal dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi program yang menyentuh kepentingan mereka. Oleh karena itu, keterlibatan aktif pelaku UMKM, aparatur desa, dan pemerintah kecamatan dalam sesi diskusi evaluasi dan praktik lapangan menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

Untuk menjaga keberlanjutan dampak dari program pendampingan ini, salah satu rekomendasi hasil evaluasi adalah pembentukan forum komunikasi antar pelaku UMKM di Kecamatan Way Sulan yang difasilitasi oleh pemerintah kecamatan. Forum ini berfungsi sebagai wadah berbagi informasi, pengalaman, serta solusi atas berbagai permasalahan usaha yang dihadapi di tingkat desa. Keberadaan forum tersebut terbukti efektif dalam memperkuat jejaring usaha lokal, meningkatkan kapasitas manajerial pelaku UMKM, serta menjadi mitra strategis pemerintah desa dan kecamatan dalam menyusun kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan pelaku usaha lokal [14]. Pemerintah Kecamatan Way Sulan diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung keberlanjutan forum ini dengan menyediakan fasilitas, pendampingan, dan akses informasi terkait kebijakan serta program pemberdayaan ekonomi desa.

Di sisi lain, hasil penting dari tahap evaluasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di wilayah mitra pengabdian mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi digital, baik untuk kepentingan promosi maupun pemasaran produk. Padahal, di era digital saat ini, pemanfaatan media sosial dan platform daring menjadi sarana efektif dalam memperluas pasar UMKM hingga ke luar daerah. Berdasarkan temuan tersebut, tim pengabdian bersama pemerintah Kecamatan Way Sulan merekomendasikan perlunya program pelatihan digitalisasi UMKM secara berkelanjutan. Pelatihan ini harus membekali pelaku UMKM dengan keterampilan digital dasar, strategi pemasaran online yang sederhana namun efektif, serta pengenalan platform marketplace yang relevan dengan kondisi lokal. Hal ini sejalan dengan rekomendasi Arifianto et al. (2021) [15], bahwa digitalisasi UMKM di desa mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha secara signifikan jika didukung oleh pelatihan yang berbasis kebutuhan lokal dan dilakukan secara konsisten. Pemerintah kecamatan diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator dan penghubung antar pelaku usaha, desa, dan stakeholder terkait dalam pelaksanaan program pelatihan ini.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan ini berhasil meningkatkan pemahaman aparat desa dan pelaku UMKM mengenai konsep serta implementasi desa mandiri berbasis penguatan ekonomi lokal. Melalui tahapan penyuluhan, diskusi interaktif, serta pendampingan langsung di lapangan, program ini mampu membangun partisipasi aktif masyarakat dan memperkuat sinergi antar pemangku kepentingan dalam mendukung pengembangan UMKM di wilayah tersebut. Dengan demikian, program pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat desa yang berbasis potensi lokal dan dapat direplikasi di wilayah lain sebagai upaya percepatan terwujudnya desa mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kecamatan Way Sulan, aparat desa, dan seluruh masyarakat Desa Way Sulan atas partisipasi dan kerjasama yang sangat baik selama pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Pertanian Universitas Lampung atas dukungan fasilitas dan pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan menjadi kontribusi positif dalam pembangunan desa mandiri di Kabupaten Lampung Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Setiawan, and I. Susilowati, "Pemberdayaan UMKM Berbasis Kearifan Lokal dalam Mendorong Ekonomi Desa," *Jurnal Abdimas Nusantara*, vol. 4, no. 2, pp. 45-53. 2022.
- [2] N. D. Putri, D. Syahrial, and Z. Arifin, "Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Potensi Lokal dalam Mewujudkan Desa Mandiri di Indonesia," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, vol. 5, no. 1, pp. 23-31.2023.
- [3] I. Yuliana, S. Rahayu, and F. Rahman, "Kolaborasi Pemerintah Daerah dan UMKM dalam Pembangunan Ekonomi Desa," *Jurnal Abdimas Madani*, vol. 3, no. 3, pp. 78-85. 2021.
- [4] E. Susanti, P. A. Pratiwi, and A. Rahmawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Mandiri Berbasis Potensi Lokal," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, vol. 2, no. 2, pp. 45-53. 2020.
- [5] R. Astuti, T. Haryono, and D. Winarno, "Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal," *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, vol. 11, no. 1, pp. 45-57. 2020.
- [6] K. Sukei, and M. Bachrul, "Strategi Pengembangan UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Pedesaan," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 18, no. 2, pp. 156-168. 2020.
- [7] S. Hidayat, and A. Fatchan, "Kolaborasi Pemerintah Desa dan Masyarakat dalam Mewujudkan Kemandirian Desa," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, vol. 23, no. 2, pp. 124-138. 2019.
- [8] E. Sutrisno, T. Hidayat, and F. Anggraini, "Pendekatan Partisipatif dalam Pengembangan UMKM Berbasis Potensi Lokal di Desa," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 5, no. 1, pp. 34-42. 2020.
- [9] I. P. Sari, and D. Nugroho, "Pemetaan Potensi UMKM Sebagai Upaya Mewujudkan Desa Mandiri," *Jurnal Abdi Masyarakat*, vol. 8, no. 1, pp. 22-30. 2022.
- [10] T. Haryanto, B. Prasetyo, and A. Kurniawan, "Evaluasi Program Pengembangan Desa Mandiri Berbasis UMKM di Kabupaten Banyumas," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, vol. 2, no. 2, pp. 65-75. 2023.
- [11] M. Rahardjo, S. Nugroho, and A. Wibowo, "Model Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Potensi Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 7, no. 2, pp. 145-154. 2021.
- [12] M. Huda, N. A. Lestari, and D. Rahmawati, "Pemberdayaan UMKM di Desa Melalui Peningkatan Kapasitas Manajemen dan Digitalisasi Pemasaran," *Jurnal Abdimas Madani*, vol. 5, no. 1, pp. 14-22. 2021.

-
- [13] F. Arifianto, B. Kusuma, and R. Rachmawati, R, "Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa untuk Peningkatan Ekonomi Lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Desa*," vol. 5, no. 1, pp. 45-57. 2021.
 - [14] R. Susanti, D. Rahayu, and F. Wulandari, F. "Penguatan UMKM Melalui Forum Komunitas di Pedesaan: Studi Kasus di Kabupaten Sleman," *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, vol. 23, no. 2, pp. 109-120. 2022.
 - [15] R. Widyaningrum, E. Fitriani, and T. Nugroho, "Strategi Digitalisasi UMKM Desa Berbasis Pelatihan Keterampilan Digital Praktis," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, vol. 4, no. 1, pp. 88-97. 2023.
 - [16] N. W. Suartini, I. D.G. Sudirman, and A. A. Pramudiana, "Pemberdayaan UMKM berbasis digital marketing di masa pandemi COVID-19," *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 17, no. 1, pp. 55-63. 2021.